

UPAYA PENINGKATAN KINERJA KOPERASI PARIWISATA CATRA GEMILANG BOROBUDUR KABUPATEN MAGELANG

Suherman¹, M Mathori², Ary Sutrischastini^{3*}, Agung Slamet Prasetyo⁴

^{1,2,3,4} STIE Widya Wiwaha,

e-mail:¹suherman@stieww.ac.id,²muhammadmathori@gmail.com,³ary@stieww.ac.id,⁴agungsp@stieww.ac.id,

ABSTRACT

The performance of the Catra Gemilang Borobudur Tourism Cooperative in Magelang Regency still needs to be improved with the aim of helping to improve and develop managerial skills that have been owned or that have existed before to achieve much better cooperative work results. The purpose of this study was to determine the performance of the Catra Gemilang Borobudur Tourism Cooperative in Magelang Regency. To formulate efforts to improve the performance of the Catra Gemilang Borobudur Tourism Cooperative in Magelang Regency. This study uses qualitative research with informants with interview methods in this study, a total of 5 people consisting of 1 cooperative supervisor, 1 chairman, 1 treasurer and 2 members of the Catra Gemilang Borobudur Tourism Cooperative in Magelang Regency. The object of the study is efforts to improve the performance of the Catra Gemilang Borobudur Tourism Cooperative in Magelang Regency. The results of this study are that the cooperative can add employees so that the cooperative which initially only had 76 Photographer members can exist and develop, which initially only had 3 employees currently has 90 employees and 409 members from various business activities. Efforts to improve the performance of the Catra Gemilang Borobudur Tourism Cooperative, Magelang Regency, namely by improving the quality and capabilities of the cooperative's human resources, namely the management, supervisors and employees of the cooperative, related to placing personnel according to their expertise, and improving equipment or facilities and infrastructure to support service activities or cooperative management.

Keywords: Cooperation, Performance, tourism

INTISARI

Kinerja Koperasi Pariwisata Catra Gemilang Borobudur Kabupaten Magelang masih perlu ditingkatkan dengan tujuan membantu untuk memperbaiki dan mengembangkan ketrampilan manajerial yang telah dimiliki atau yang telah ada sebelumnya untuk mencapai hasil kerja koperasi menjadi jauh lebih baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja Koperasi Pariwisata Catra Gemilang Borobudur Kabupaten Magelang. Untuk merumuskan upaya meningkatkan kinerja Koperasi Pariwisata Catra Gemilang Borobudur Kabupaten Magelang. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan informan dengan metode wawancara dalam penelitian ini sejumlah 5 orang yang terdiri dari 1 orang pengawas koperasi, 1 orang ketua, 1 orang bendahara dan 2 orang anggota Koperasi Pariwisata Catra Gemilang Borobudur Kabupaten Magelang. Obyek penelitian adalah upaya peningkatan kinerja Koperasi Pariwisata Catra Gemilang Borobudur Kabupaten Magelang. Hasil dari penelitian ini yaitu koperasi dapat menambah karyawan hingga Koperasi yang semula hanya beranggotakan 76 Fotografer ini bisa eksis dan berkembang, yang pada awalnya hanya memiliki 3 orang karyawan saat ini memiliki 90 orang karyawan dan 409 anggota dari berbagai aktivitas usaha. Upaya meningkatkan kinerja Koperasi Pariwisata Catra Gemilang Borobudur Kabupaten Magelang yaitu dengan cara Meningkatkan kualitas dan kemampuan sumber daya manusia koperasi yaitu pengurus, pengawas dan karyawan koperasi, terkait, Menempatkan personil sesuai dengan keahliannya, dan Meningkatkan peralatan atau sarana dan prasarana pendukung kegiatan pelayanan atau pengelolaan koperasi.

Kata kunci: Kerjasama; Kinerja; Pariwisata

1. PENDAHULUAN

Koperasi sebagai badan usaha diharapkan bisa hadir sebagai salah satu pilar ekonomi bersama-sama dengan pelaku usaha lain yaitu Badan Usaha Milik Negara atau BUMN dan Badan Usaha Milik Swasta atau BUMS. Dalam perkembangan dan pertumbuhan ekonomi yang sangat pesat tentunya membutuhkan sumber daya manusia untuk dapat berperan aktif menghadapi suatu persaingan dalam bekerja.

Sebagai sebuah badan usaha koperasi diharapkan bisa tampil memberikan manfaat kepada anggotanya, baik dalam hal pelayanan maupun fasilitas atau kemudahan yang bermanfaat bagi anggota maupun masyarakat sekitarnya. Harapan agar koperasi bisa menjadi bagian dari soko guru perekonomian Indonesia hanya dapat terwujud apabila koperasi bisa dikelola dengan baik dan sehat, baik dari sisi organisasi atau kelembagaan, permodalan, sisi usaha dan keuangan. Kinerja koperasi yang sehat akan memberikan manfaat kesejahteraan ekonomi atau kesejahteraan berkoperasi bagi para anggotanya. Banyak hambatan dan kendala yang dihadapi sebuah koperasi. Kinerja koperasi sangat dipengaruhi oleh kapabilitas dan kompetensi para pengelolanya.

UU 17 tahun 2012 tentang Perkoperasian merupakan pengganti UU 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian yang memuat pembaharuan hukum, sehingga mampu mewujudkan koperasi sebagai organisasi ekonomi yang sehat, kuat, mandiri, dan tangguh, serta terpercaya sebagai entitas bisnis, yang mendasarkan kegiatannya pada nilai dan prinsip koperasi. Pemerintah memiliki peran dalam menetapkan kebijakan serta menempuh langkah yang mendorong koperasi sehingga dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Pemerintah berkewajiban memberikan dukungan dan bimbingan, baik di bidang kelembagaan, organisasi, usaha, permodalan dan penguatan kompetensi sumber daya manusia koperasi. Konsep mensejahterakan anggota-anggotanya menjadi landasan pengurus dalam mengelola koperasi diinterpretasikan dengan memfokuskan usaha-usaha yang secara nyata diperlukan anggota koperasi. Pengurus yang melayani kebutuhan non anggota atau masyarakat umum, dianggap sebagai kegiatan yang kurang relevan dengan makna mensejahterakan anggota koperasi.

Konsep mensejahterakan anggota-anggotanya menjadi landasan pengurus dalam mengelola koperasi diinterpretasikan dengan memfokuskan usaha-usaha yang secara nyata diperlukan anggota koperasi. Pengurus yang melayani kebutuhan non anggota atau masyarakat umum, dianggap sebagai kegiatan yang kurang relevan dengan makna mensejahterakan anggota koperasi. Kondisi inilah yang menjadikan pengurus tertumpu pada usaha-usaha yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan anggota dan tidak melakukan perluasan usaha untuk memenuhi kebutuhan non anggota.

Hal tersebut menjadi daya tarik tersendiri untuk sebagian masyarakat Kabupaten Magelang terutama kecamatan Borobudur dalam memilih Koperasi Pariwisata Catra Gemilang Borobudur Kabupaten Magelang untuk menjalin kerjasama atau mitra usaha baik dalam pembiayaan, simpanan, maupun jasa. Namun berdasarkan data keuangan pada masa pandemi Covid-19 ini pendapatan Koperasi Pariwisata Catra Gemilang mengalami penurunan sebagai berikut

Tabel Data Kinerja Keuangan Koperasi Pariwisata Catra Gemilang Selama 5 tahun terakhir

No	Uraian	2016	2017	2018	2019	2020
1	Pendapatan	1.500.871.612,09	2.682.674.121,26	2.438.609.259,35	2.841.714.789,52	315.669.474,26
2	Biaya-Biaya	1.481.714.149,98	2.659.912.495,53	2.419.967.856,87	2.819.031.429,81	1.245.767.335,97
3	SHU	19.157.462,11	22.761.625,73	18.641.402,48	22.683.359,71	(930.097.861,71)

Sumber: Data Koperasi Pariwisata Catra Gemilang, 2020

Dari data tersebut terjadi penurunan pendapatan karena dalam pelaksanaan pelayanan kepada anggota dan masyarakat masih dihadapkan pada sejumlah permasalahan yaitu:

1. Tugas, fungsi dan peran yang dilaksanakan oleh Pengurus dan Pengawas terhadap koperasi masih perlu ditingkatkan,
2. Kurang optimalnya kinerja karyawan salah satu penyebabnya adalah kurangnya karyawan yang memiliki kemampuan dasar mengenai koperasi sementara setiap pelatihan membutuhkan waktu dan anggaran, sementara anggota koperasi ini cukup banyak.

Pengelola koperasi (pengurus dan karyawan) dihadapkan pada dinamika perkembangan di luar koperasi seperti persaingan dengan pelaku usaha lain, tuntutan kebutuhan konsumen, dan pandemi Covid-19 yang menyebabkan pariwisata di Borobudur mengalami penurunan sehingga hal ini berpengaruh pada penurunan omset. Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukan peningkatan kinerja Koperasi Pariwisata Catra Gemilang Borobudur Kabupaten Magelang. Peningkatan kinerja ini nantinya merupakan suatu proses belajar dengan melepaskan hal-hal yang sudah dimiliki dan dipelajari hal-hal baru yang belum dimiliki, dengan tujuan membantu sasaran dalam menjalaninya, untuk memperbaiki dan mengembangkan keterampilan manajerial yang telah dimiliki atau yang telah ada sebelumnya untuk mencapai hasil kerja koperasi menjadi jauh lebih baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja Koperasi Pariwisata Catra Gemilang Borobudur Kabupaten Magelang. Kontribusi dalam menilai kinerja Koperasi Pariwisata Catra Gemilang melibatkan analisis komprehensif dari berbagai aspek operasional dan strategis. Pendekatan ini membantu dalam memahami kekuatan dan kelemahan koperasi, serta

menyediakan dasar untuk perbaikan dan pengembangan di masa depan. Melalui evaluasi yang mendalam dan umpan balik yang konstruktif, koperasi dapat meningkatkan kinerja mereka dan memberikan manfaat lebih besar bagi wisatawan dan komunitas lokal.

LANDASAN TEORI

Koperasi

Koperasi Indonesia menurut UU 17 tahun 2012 tentang Perkoperasian adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi. Menurut (Djojohadikoesoemo, 2013) koperasi adalah usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan tolong-menolong. Sedangkan menurut (Hendrojogi 2010) mengatakan bahwa Koperasi ialah perkumpulan manusia seorang-seorang yang dengan sukanya sendiri hendak bekerja sama untuk memajukan ekonominya. Koperasi mempunyai dua unsur yaitu ekonomi dan sosial. Adapun Menurut International Labour Organization (ILO) koperasi memiliki elemen elemen yang penting untuk menjalankan kegitanya antara lain :

1. Perkumpulan Orang-orang.
Koperasi adalah kumpulan orang-orang yang bergabung untuk mencapai tujuan ekonomi bersama.
2. Bersifat Suka Rela
Keanggotaan koperasi harus bersifat sukarela, artinya orang-orang bergabung karena keinginan sendiri dan bukan karena paksaan.
3. Mempunyai Tujuan Ekonomi Bersama
Koperasi memiliki tujuan ekonomi bersama, yaitu untuk meningkatkan penghidupan ekonomi anggota melalui kerja sama.
4. Koperasi harus dikendalikan secara demokratis
Artinya keputusan dan pengambilan tindakan dilakukan melalui proses demokratis.
5. Kontribusi Modal yang adil
Koperasi memberikan kontribusi modal yang adil, yaitu setiap anggota memberikan modal sesuai dengan kemampuan masing-masing.
6. Menanggung Kerugian Bersama serta Menerima Keuntungan Secara Adil,
Koperasi menanggung kerugian bersama dan menerima keuntungan secara adil, artinya setiap anggota berbagi risiko dan manfaat dari usaha koperasi.

Landasan dan Asas Koperasi

(Tocqiuin, 2019) menjelaskan landasan koperasi di Indonesia sebagaimana mana dinyatakan dalam UU 17 tahun 2012 tentang Pokok-pokok Perkoperasian, sebagai berikut:

- 1) Landasan idiil koperasi, adalah dasar atau landasan yang digunakan dalam usaha untuk mencapai cita-cita koperasi. Landasan idiil koperasi adalah Pancasila.
- 2) Landasan struktural dan gerak koperasi Indonesia, adalah tempat berpijak dalam susunan hidup masyarakat. Landasan struktural koperasi adalah Undang-Undang Dasar 1945 pasal 33 ayat berbunyi "perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas azas kekeluargaan".
- 3) Landasan mental koperasi Indonesia, adalah setia kawan dan kesadaran pribadi. Landasan mental koperasi Indonesia, adalah setia kawan dan kesadaran pribadi.

Kinerja

Kinerja adalah hasil dari suatu proses yang mengacu dan diukur selama periode waktu tertentu berdasarkan ketentuan atau kesepakatan yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Sutrisno (2016:172) dalam (Octaviani et al., 2021) "Kinerja adalah hasil kerja karyawan dilihat dari aspek kualitas, kuantitas, waktu kerja, dan kerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi." Menurut (Djojohadikoesoemo, 2013) "Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya." Menurut Fahmi (2017:188) "Kinerja adalah hasil dari suatu proses yang mengacu dan diukur selama periode waktu tertentu berdasarkan ketentuan atau kesepakatan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Edison (2016:176) "dalam (Murniyah, et all 2022) Kinerja adalah hasil yang diperoleh oleh suatu organisasi baik organisasi tersebut bersifat profit oriented dan non profit orientet yang dihasilkan selama satu periode waktu". Kinerja mengacu pada kadar pencapaian tugas-tugas yang membentuk sebuah pekerjaan karyawan. Kinerja merefleksikan seberapa baik karyawan memenuhi persyaratan sebuah pekerjaan. Sering disalah tafsirkan sebagai upaya, yang mencerminkan energi yang dikeluarkan, kinerja diukur dari segi hasil
Adapun elemen kinerja menurut (Murniyah, et all 2022) antara lain:

1. Performance Standart

Standar yang jelas untuk dijadikan tolak ukur terhadap kinerja yang akan dinilai. Standar ini harus berkaitan dengan jenis pekerjaan yang akan dinilai dan harus mempertimbangkan empat unsur: validity, agreement, realism, dan objectivity.

2. Kriteria Manajemen Kinerja

Kriteria-kriteria ini dapat diukur berdasarkan unsur seperti perilaku dan etika masing-masing karyawan, keterampilan pribadi karyawan, dan tujuan yang ingin dicapai. Dimensi-dimensi kriteria manajemen kinerja meliputi kegunaan fungsional, validitas empiris, sensitivitas kriteria, sistematika kriteria, dan kelayakan hukum..

Menurut (Murniyah et all, 2022)) mengukur kinerja birokrasi publik berdasar adanya indikator yang secara lebih lanjut dijelaskan sebagai berikut:

a. Produktivitas

Konsep produktivitas tidak hanya mengukur tingkat efisiensi, tetapi juga efektivitas pelayanan. Produktivitas pada umumnya dipahami sebagai rasio antara input dengan output.

b. Kualitas Layanan

Isu mengenai kualitas layanan cenderung semakin menjadi penting dalam menjelaskan kinerja organisasi pelayanan publik. Banyak pandangan negatif yang terbentuk mengenai organisasi publik muncul karena ketidakpuasan masyarakat terhadap kualitas layanan yang diterima dari organisasi publik.

c. Responsivitas

Responsivitas adalah kemampuan organisasi untuk mengenali kebutuhan masyarakat, menyusun agenda dan prioritas pelayanan, mengembangkan program-program pelayanan publik sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Secara singkat responsivitas disini menunjuk pada keselarasan antara program dan kegiatan pelayanan dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat.

d. Responsibilitas

Responsibilitas menjelaskan apakah pelaksanaan kegiatan organisasi publik itu dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip administrasi yang benar atau sesuai dengan kebijakan organisasi, baik yang eksplisit maupun implisit. Oleh sebab itu, responsibilitas bisa saja pada suatu ketika berbenturan dengan responsivitas.

e. Akuntabilitas

Akuntabilitas Publik menunjuk pada seberapa besar kebijakan dan kegiatan organisasi publik tunduk pada para pejabat publik yang dipilih oleh rakyat. Asumsinya adalah bahwa para pejabat politik tersebut karena dipilih oleh rakyat, dengan sendirinya akan selalu merepresentasikan kepentingan rakyat.

Pariwisata

Pariwisata adalah sektor yang luas dan kompleks, dan berbagai ahli telah memberikan definisi serta mengidentifikasi elemen-elemen kunci dalam industri ini. Menurut World Tourism Organization (UNWTO), Pariwisata adalah aktivitas yang melibatkan perjalanan dan tinggal di tempat yang berbeda dari tempat tinggal dan pekerjaan biasa, untuk waktu yang tidak melebihi satu tahun, untuk tujuan rekreasi, bisnis, atau tujuan lainnya. Kotler, Bowen, dan Makens (2017) mengungkapkan bahwa Pariwisata adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh orang-orang saat mereka bepergian ke dan tinggal di tempat yang berbeda dari tempat tinggal mereka untuk tujuan rekreasi, bisnis, atau tujuan lainnya. Sedangkan menurut (Bull et al., 2022)Pariwisata adalah fenomena sosial dan ekonomi yang melibatkan perjalanan dan pengalaman di destinasi luar tempat tinggal atau pekerjaan utama seseorang, yang melibatkan interaksi antara pelancong, penduduk lokal, dan berbagai sektor industry.

Penelitian Terdahulu

1. (Mahmudah, et all 2013.)Analisis Kinerja Koperasi (Studi Kasus Koperasi Serba Usaha Setia Budi Wanita, Malang, Jawa Timur). pembangunan perekonomian nasional. Permasalahan yang dihadapi koperasi beragam mulai dari kasus penyimpangan koperasi hingga lemahnya daya saing. Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja koperasi namun tetap dalam koridor jati dirinya dengan mengambil studi kasus pada Koperasi Serba Usaha Setia Budi Wanita, Malang, Jawa timur. Analisis ini menggunakan metode Development Ladder Assessment yang diperkenalkan oleh Canadian Co-operative Assosiation sebagai alat analisis yang efektif dan cepat untuk mengukur kelembagaan sebuah koperasi. Selain itu, dalam penelitian ini juga menggunakan analisis indeks jati diri Daniel Cote dan Diagram model kisi-kisi dari ICA ROAP. Data yang digunakan berupa data primer yang diperoleh dari hasil wawancara diskusi dan data sekunder berupa dokumen-dokumen yang terkait pada koperasi. Hasil analisis DLA menunjukkan bahwa kinerja Koperasi Setia Budi Wanita secara umum baik. Sedangkan dari hasil analisis indeks jati diri Daniel Cote dan Diagram model kisi-kisi ICA ROAP menunjukkan bahwa penerapan jati diri pada Koperasi Setia Budi Wanita baik namun kurang dalam upaya mengembangkan daya saingnya.
2. (Suyati, 2016)Pengelolaan Manajemen Koperasi SMA Negeri 2 Palangka Raya. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui pelaksanaan manajemen koperasi siswa di SMA Negeri 2 Palangka Raya, (2) Mendeskripsikan

dampak dari adanya manajemen koperasi siswa di SMA Negeri 2 Palangka Raya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif jenis penelitian studi kasus. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi dengan menggunakan analisis data yang dilakukan secara terus menerus dari awal sampai akhir penelitian mulai dari mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Pengelolaan manajemen koperasi sekolah di SMAN 2 Palangka Raya, berjalan dengan baik dan lancar, karena bimbingan dan arahan yang diberikan oleh guru ekonomi akuntansi selaku pembina koperasi telah mengajarkan secara teori pada saat pembelajaran ekonomi yang berkaitan dengan koperasi siswa dan mempraktikkan secara langsung kepada peserta didik bagaimana pengelolaan koperasi dengan baik, tentunya dengan pelaksanaan manajemen didalam kegiatan berkoperasi tersebut, sehingga koperasi siswa di SMAN 2 Palangka Raya dapat berjalan sampai saat ini dan berjalan dengan baik dari hasil laporan keuangan yang telah dilampirkan maka hasil pengelolaan koperasi bisa dikatakan sehat dalam hasil penelitian ini. (2) Dampak dari adanya manajemen dalam pengelolaan Koperasi Sekolah dalam kegiatan koperasi siswa di SMA Negeri 2 Palangka Raya di sekolah membuat siswa tahu bagaimana berwirausaha.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif, dimana peneliti akan melakukan pengamatan yang mendalam, sehingga dapat menghasilkan kajian yang lebih komprehensif. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengedepankan interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang ingin dibahas, dalam penelitian ini ada 5 orang responden. metode kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan serta menganalisis data yang diperoleh yang selanjutnya dijabarkan dalam bentuk penjelasan yang sebenarnya. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini akan digunakan dengan metode kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan serta menganalisis data yang diperoleh yang selanjutnya dijabarkan dalam bentuk penjelasan yang sebenarnya. Untuk mengolah dan menganalisis data, penulis menggunakan data model interaktif sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1992).

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dimana data dapat diperoleh (Arikunto, 2010) Menurut Lofland dan Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Moleong, 2007)

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diambil secara langsung dari sumber primer, yaitu dengan cara melakukan wawancara mengenai upaya peningkatan kinerja Koperasi Pariwisata Catra Gemilang Borobudur Kabupaten Magelang dan dokumentasi.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari literatur dan catatan yang menyebutkan pokok permasalahan yang akan dijadikan sebagai landasan yang bersifat teoritis. Data sekunder ini bersumber dari laporan Koperasi Pariwisata Catra Gemilang Borobudur Kabupaten Magelang

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian harus digunakan metode pengumpulan data yang tepat. Hal ini dimaksudkan agar diperoleh data yang objektif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi.

1. Metode Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*) (Arikunto, 2010). Metode wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang Diagnosis Organisasi Koperasi Pariwisata Catra Gemilang Borobudur Kabupaten Magelang. Informan yang diwawancarai dalam penelitian ini sejumlah 5 orang yang terdiri dari 1 orang pengawas koperasi, 1 orang ketua, 1 orang bendahara dan 2 orang anggota Koperasi Pariwisata Catra Gemilang Borobudur Kabupaten Magelang.

2. Metode Dokumentasi

Dokumentasi artinya barang-barang tertulis, di dalam penelitian peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya (Arikunto, 2010). Data yang dikumpulkan melalui metode dokumentasi berupa foto keadaan fisik Koperasi Pariwisata Catra Gemilang Borobudur Kabupaten Magelang.

3. Observasi

Observasi merupakan salah satu data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden namun dapat juga digunakan untuk merekam fenomena yang terjadi (situasi dan kondisi). Pengamatan ini dilakukan pada kegiatan Koperasi Pariwisata Catra Gemilang Borobudur Kabupaten Magelang.

4. Penelitian Kepustakaan

Penelitian Kepustakaan yaitu penelitian yang bertujuan untuk memperoleh konsep dan landasan teori dengan mempelajari berbagai literature, buku, dan dokumen yang berkaitan dengan objek pembahasan.

Hasil Penelitian

Kinerja Koperasi Pariwisata Catra Gemilang Borobudur Kabupaten Magelang

Kinerja Koperasi Pariwisata Catra Gemilang Borobudur Kabupaten Magelang dilaksanakan dengan kegiatan yang digunakan sebagai dasar dalam mengambil keputusan untuk mengalokasikan sumber daya termasuk modal dan sumber daya manusia dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Kegiatan peningkatan kinerja Koperasi Pariwisata Catra Gemilang Borobudur Kabupaten Magelang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Kopari Catra Gemilang yang beralamat di jl. Bumi Sambhara No. 9 Borobudur Magelang, kode pos 56553, no telp/fax (0293) 789888, Email: koparicatragemilang@yahoo.co.id, ini didirikan pada tanggal 12 Juni 1996. Bermula ketika para anggota paguyuban penjual jasa foto di Obyek Wisata Candi Borobudur pada tahun 1996 berkeinginan untuk bisa memiliki mesin cuci cetak foto sendiri yang memang sangat dibutuhkan sekali untuk melayani wisatawan (sebelumnya wisatawan dilayani dengan foto langsung jadi/ Polaroid, tetapi pada tahun 1996 itu foto Polaroid sudah kurang diminati oleh wisatawan karena ukurannya yang kecil). Untuk bisa membeli satu unit Mesin cuci cetak foto seharga Rp 150.000.000, 00 (seratus lima puluh juta rupiah) adalah hal yang sangat berat bagi anggota fotografer yang berjumlah 76 orang. Mesin cuci cetak foto bisa terwujud. Maka untuk mengatasi masalah tersebut anggota fotografer sepakat untuk membentuk sebuah koperasi (Kopari Catra Gemilang) agar dapat menghimpun dana dan dapat mengajukan pinjaman ke Bank, maka berdirilah koperasi ini pada tanggal 12 Juni 1996, kemudian dengan modal sendiri sebesar Rp,50.000.000, 00 (lima puluh juta rupiah) dan pinjaman bank sebesar Rp 100.000.000, 00 (seratus juta rupiah), maka pada awal tahun 1997 impian anggota untuk memiliki mesin cuci cetak foto bisa terwujud.

Selanjutnya Koperasi yang baru terbentuk ini mendapatkan bimbingan dan pembinaan dari Yayasan Dharma Bhakti Astra, baik berupa pendampingan, pelatihan, pameran, akses permodalan, dll, hingga Koperasi yang semula hanya beranggotakan 76 Fotografer ini bisa eksis dan berkembang, yang pada awalnya hanya memiliki 3 orang karyawan saat ini memiliki 90 orang karyawan dan 409 anggota dari berbagai aktivitas usaha. Hal ini tidak terlepas dari kerja keras dan ketekunan Pengurus, Pengawas, Pengelola dan segenap Anggota Koperasi, juga berkat peran dan bimbingan dari Pemerintah (Dinas Koperasi) baik Pemerintah Pusat, Provinsi maupun Pemerintah Kabupaten.

Dalam perkembangannya koperasi ini selain memiliki Unit Usaha Fotografi juga berkembang ke Unit Usaha lain seperti Unit Simpan Pinjam, Unit Konveksi, Unit RMBK (Rumah Makan, Boga, dan Katering), penginapan /homestay, dan unit usaha laundry, juga dari sisi keanggotaan banyak warga masyarakat di sekitar Obyek Wisata Candi Borobudur yang tertarik bergabung menjadi anggota koperasi (pramuwisata, pengrajin, pedagang souvenir/ sejenisnya, pedagang buku/postcard, hotel, homestay, rumah makan, pedagang pasar, ojek, becak, andong, petani, entertainment/ pengamen, dll), sehingga selain memiliki 409 anggota Kopari Catra Gemilang juga melayani 930 Calon Anggota.

Berikut ini adalah Strategi Kopari Catra Gemilang dalam hubungannya dengan visi dan Misi:

Tabel Visi, Misi dan Strategi Kopari Catra Gemilang

Visi dan Misi	Strategi
<p>VISI:</p> <p>Menjadi Koperasi yang Kuat dan Bermanfaat bagi Anggota dan Masyarakat</p>	<p>Berupaya membangun Koperasi yang berprestasi dan memberikan kepuasan baik bagi anggota dan masyarakat.</p>
<p>MISI:</p> <p>Membangun dan mengembangkan usaha untuk memperoleh laba usaha yang sebanyak-banyaknya.</p>	<p>Dengan membangun berbagai jenis pelayanan yaitu Fotografi, simpan pinjam, penginapan/homestay, Catra Collection (tailor dan konveksi), rumah makan boga dan katering (RMBK), laundry.</p>

Sumber : Data sekunder, 2021

Implikasi Penelitian

Implikasi dari penelitian mengenai upaya peningkatan kinerja Koperasi Pariwisata Catra Gemilang mencakup berbagai aspek yang dapat mempengaruhi koperasi itu sendiri, sektor pariwisata lokal, dan komunitas di sekitarnya. Dengan menerapkan hasil penelitian secara efektif, koperasi dapat meningkatkan kinerja mereka, memperkuat sektor pariwisata, dan memberikan manfaat positif yang lebih luas bagi masyarakat.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan:

1. Bahwa kinerja Koperasi Pariwisata Catra Gemilang Borobudur Kabupaten Magelang menurut hasil wawancara dengan para pihak yang menjadi sampling dalam penelitian ini sudah cukup baik, tetapi kinerja koperasi dianggap masih kurang memuaskan. Indikasinya adalah kurangnya kemampuan pengurus didalam menganalisa dan merespon perkembangan diluar koperasi atau situasi eksternal seperti tuntutan konsumen, persaingan dengan pelaku usaha lain, situasi pandemi, kebijakan pemerintah, dan lainnya, juga yang terkait dengan kemampuan teknis atau keterampilan sumber daya manusianya perlu ditingkatkan sehingga bisa terhindar dari keterlambatan menerbitkan laporan keuangan yang akan berakibat kepada keterlambatan evaluasi dan pengambilan kebijakan yang tepat, yang pada akhirnya akan menghambat jalannya kegiatan usaha koperasi. Kualitas layanan, peralatan atau sarana dan prasarana kerja juga perlu ditingkatkan.
2. Upaya meningkatkan kinerja Koperasi Pariwisata Catra Gemilang Borobudur Kabupaten Magelang yaitu dengan cara:
 - a) Meningkatkan kualitas dan kemampuan sumber daya manusia koperasi yaitu pengurus, pengawas dan karyawan koperasi, terkait dengan pemahaman, wawasan, kemampuan dibidang usaha atau bisnis, perkoperasian, kualitas layanan, pengelolaan laporan keuangan dan lain-lain. Peningkatan kualitas dan kemampuan sumber daya manusia dapat melalui kegiatan diklat, study banding, maupun pelatihan-pelatihan khusus yang bersifat teknis, baik dilaksanakan secara mandiri maupun bekerja sama dengan lembaga atau dinas pemerintah yang menangani perkoperasian.
 - b) Menempatkan personil sesuai dengan keahliannya maupun merekrut tenaga-tenaga teknis baru dari luar koperasi sesuai kebutuhan dan kemampuan koperasi. Meningkatkan peralatan atau sarana dan prasarana pendukung kegiatan pelayanan atau pengelolaan koperasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek.
- Bull, T. P., McCulloch, R., Nicolson, P. L. R., Doyle, A. J., Shaw, R. J., Langridge, A., Sayar, Z., Tucker, D. L., Pettit, M., Perry, R., Thomas, W., Page, C., Whalley, I., Dutt, T., Garth, L., Lester, W., Buka, R. J., Subhan, M., Ware, V., Scully, M. (2022). *Diagnostic uncertainty presented barriers to the timely management of acute thrombotic thrombocytopenic purpura in the United Kingdom between 2014 and 2019. Journal of Thrombosis and Haemostasis*, 20(6), 1428–1436.
- Djojohadikoesoemo, M. (2013). Pengaruh Partisipasi Anggota Terhadap Peningkatan Kinerja Pengurus Kud Iyo Basamo Di Desa Terantang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699..
- Hendrojogi. (2010). Koperasi Asasa-asas, Teori dan Praktek, J. R., & Pers. (2010). Koperasi Asas-asas, Teori dan Praktek, Jakarta: PT Raja. Grafindo Persada. *Journal of Chemical Information*
- Mahmudah, A. I. (n.d.). Analisis Kinerja Koperasi Berjatidiri Rjatidiri (Studi Kasus Koperasi Operasi S Usaha Aha Setia Budi Wanita , Malang , Alang , J Jawa Timur)
- Murniyah & Yohanes August Goenawan. (2022). Jurnal Penelitian, Pengembangan Ilmu Manajemen dan Akuntansi. *Jurnal Penelitian, Pengembangan Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 24(11), 2790–2805.
- Octaviani, N., Dasmadi, D., & Safitri, U. R. (2021). Pengaruh Disiplin Kerja, Lingkungan Kerja Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pt Sahabat Unggul Internasional Kabupaten Semarang. *EKOBIS : Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*,
- Suyati, E. S. (2016). Pengelolaan Manajemen Koperasi Sekolah. *Pedagogik Jurnal Pendidikan*, 11(2), 88–96.
- Tocqiun, P. (2019). Anoraga dkk. (2003). Koperasi, Kewirausahaan, dan Usaha Kecil. Jakarta : Rineka Cipta. 2003, 1–19.